

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Elin Nakmah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang
Email: elinnakmah@gmail.com

Fauzi Al-Mubarak

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang
Email: fauziamubarak.stit@gmail.com

Received : Januari, 2022.

Accepted: Februari, 2022.

Published: April, 2022

ABSTRACT

This research aims to obtain data on the role of Islamic religious education teachers in shaping students' morality during the Covid-19 pandemic at SMK Al-Hikmah Curug Tangerang and to find out the obstacles faced by the role of Islamic religious education teachers in shaping students' morality during the Covid-19 pandemic. 19 at SMK Al-Hikmah Curug Tangerang. This study uses qualitative research to obtain the required research data. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. The technique of testing the validity of the data is through Credibility, Transferability, Dependability, Confirmability. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and verification. The results of this study indicate that the role of Islamic religious education teachers in shaping the morality of students during the Covid-19 pandemic at SMK Al-Hikmah Curug Tangerang is using online learning. The type of education used is formal and informal. The learning process of Islamic religious education teachers relates the material to the character values and daily worship of students. The media used are Zoom, Google From, Class Room and Whatsapp applications. In giving advice the teacher uses flyers that the teacher distributes to students, quotes from the Qur'an and hadith. While the obstacles in conducting the assessment are internet connections, lack of control over student behavior while at home, students' laziness in doing assignments and collecting assignments not on time, delivering material to different students' admissions.

**Keyword: Islamic Religious Education Teachers,
Akhlaqul Karimah, Pandemi Covid-19**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di masa pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang serta mengetahui kendala yang dihadapi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di masa pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan data melalui Credibility, Transferability, Dependability, Confirmability. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di masa pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang yaitu menggunakan pembelajaran secara online. Jenis pendidikan yang digunakan yaitu formal dan informal. Proses pembelajaran guru PAI mengaitkan materi dengan nilai-nilai karakter dan ibadah siswa sehari-hari. Media yang digunakan adalah aplikasi Zoom, Google From, Class Room dan Whatsapp. Dalam memberikan nasehat guru menggunakan flayer-flayer yang guru sebarakan ke siswa, kutipan dari al-Qur'an dan hadits. Sedangkan kendala dalam melakukan penilaian adalah koneksi internet, kurangnya kontrol terhadap perilaku siswa selama di rumah, rasa malas siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, penyampaian materi terhadap penerimaan anak didik yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Aagama Islam, Akhlakul Karimah, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peredaban bangsa yang bermartabat, maka dari itu pendidikan sangat diutamakan. Menurut Hasan Langgulung (1998:4) yang dikutip oleh Suryadi (2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memasukan ilmu pengetahuan dari orang yang dianggap memilikinya kepada mereka yang dianggap belum memilikinya. Pendidikan merupakan usaha yang tersusun dan bersungguh-sungguh berasal dari generasi yang dianggap sudah dewasa untuk membagikan ilmu pengetahuannya, nilai-nilai dan budaya masyarakatnya kepada generasi yang diduga belum dewasa. Usaha ini dijalankan untuk anak didik supaya

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA
PADA MASA PANDEMI COVID-19

mampu mengembangkan potensi dirinya dan mampu menerapkan di dalam kehidupan di masyarakat (Suryadi, 2018:5).

Pendidikan digunakan untuk mendidik segenap rakyat, tidak hanya untuk beberapa kelompok tertentu saja. Pendidikan juga merupakan sebuah keharusan bagi bangsa Indonesia untuk perkembangan pembangunan, tugas negaralah yang mengatur untuk proses kesuksesan masyarakat Indonesia (Hakim, 2016: 53). Menurut Abudin Nata yang dikutip oleh Mahfud dkk (2012:8) berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dijalankan secara sistematis untuk membentuk masyarakat sesuai dengan tuntunan Islam. Jadi pendidikan Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik sehingga sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa arahan dan asuhan untuk anak didik supaya anak didik sesudah selesai pendidikan ia bisa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara keseluruhan, dan juga bisa menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pedoman atau bekal bagi kehidupannya untuk keselamatan dan juga ketentraman hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menaikkan keimanan, penghayatan dan pengamalan peserta didik perihal agama Islam, sehingga jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Nuraida & Zahara, 2011: 21) Pendidikan juga sebagai wujud paling utama bagi perkembangan serta kemajuan suatu bangsa. Hal terlebih untuk memajukan bangsa Indonesia yaitu pendidikan. Maka dari itu setiap warga berwenang ikut jenjang pendidikan.

Akhir-akhir ini, banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang mampu menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang sudah direncanakan. Di awal Tahun 2020, dunia dikagetkan dengan merebaknya virus baru yakni corona virus jenis baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan. Covid-19 ini berasal dari hewan kelelawar. Virus ini memiliki gejala yang sama-sama serupa flu. Virus corona menyerang sistem pernapasan. Virus corona bisa membuat masalah pada sistem pernapasan bahkan bisa menyebabkan hingga kematian.

Penyebaran virus Covid-19 ini menjadi pandemi yang mengkhawatirkan. Pemerintah bekerja sama untuk menekan laju penyebaran

virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar semua warga penduduk mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kebijakan yang diambil antara lain seperti, petunjuk social distancing, physical distancing, memakai masker, anjuran mencuci tangan dengan sabun, dan pola hidup sehat.

Selain itu pemerintah juga mengambil alih kebijakan untuk meliburkan siswa dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi supaya mencegah penyebaran virus corona atau Covid-19. Sehingga dengan terdapatnya kebijakan tersebut semua kesibukan penduduk yang dulu dilakukan di luar tempat tinggal dengan berkumpul dan berkelompok, kini perlu diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di tempat tinggal masing-masing.

Oleh karena itu sistem pendidikan yang mengutamakan pendidikan akhlak wajib menerima perhatian khusus. Karena pandemi Covid-19 menjadikan sistem pendidikan yang berbasis online dianggap kurang efisien, banyak kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang berdampak pada proses pemantauan dan pengawasan akhlakul karimah siswa disertai dengan hambatan keterbatasan jaringan koneksi internet.

Asrori (2014: 407) berpendapat bahwa bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan yang berat di bidang pendidikan, terutama dalam konteks pembangunan masyarakat yang berakhlakul karimah. Globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang tidak dilandaskan pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti (akhlak), maka akan terjadi kemerosotan akhlak pada bangsa Indonesia ke depan.

Menurut pendapat Widodo & Utami (2012: 11) bahwa menjadi seorang guru yang professional tidak akan terlepas dari empat elemen dasar kompeten guru, yaitu kompetensi sosial, pedagogik, profesional, kepribadian. Berdasarkan kompetensi tersebut, bahwa seorang guru bukan cuma memiliki akhlak yang baik, namun juga diharuskan untuk membentuk teladan bagi siswanya. Karena seorang guru patut menjadi contoh akhlakul karimah dan keteladanan di hadapan para siswanya. Kepribadian yang baik terlahir dari seorang guru yang mampu menambahkan teladan yang baik bagi anak didiknya. Seorang guru mempunyai pengaruh perubahan pada prilaku dan sikap peserta didik, guru dapat menjadi seseorang yang dapat dicontoh, baik dari perbuatan ataupun tutur katanya (Munirah, 2020: 71).

Di masa pandemi Covid-19 saat ini guru pendidikan agama Islam tidak bisa bertemu, memantau dan melihat secara langsung dalam membentuk akhlakul karimah termasuk melatih siswa untuk membiasakan berbuat baik

kepada orang yang di sekitarnya, oleh karena itu guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab penuh untuk dapat menerapkan akhlakul karimah pada siswa dan memberi tambahan teladan bagi peserta didik. Aktivitas pembelajaran peserta didik saat ini dilaksanakan jarak jauh untuk mencegah penyebaran virus corona. Dengan demikian menjadikan peserta didik kurang fokus pada mata pelajaran dan pemahaman akhlakul karimah. Terdapat kendala dan tantangan yang mesti dihadapi oleh guru di dalam proses pembelajaran daring.

Penelitian dilakukan di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang yang sudah menyelenggarakan proses pembelajaran daring dimana peran guru PAI diperlukan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Hal ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian bagaimana peran guru PAI berperan dan berkontribusi dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di masa pandemi.

B. Landasan Teoritis

1. Tugas dan Peran Guru

Menurut Zuhairini sebagaimana dikutip oleh Hary (2013: 145-146) guru PAI sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama Islam, memiliki tugas lain yaitu sebagai mengajar pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak supaya taat menggerakkan agama, dan mendidik anak supaya berbudi pekerti yang mulia.

Guru PAI tugas utamanya berdasarkan pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan ditunaikan oleh peserta didik secara tepat dan profesional. Proses memahami, sadar dan mengaplikasikannya melalui proses yang matang. Proses yang ditunaikan secara sadar guna mengembangkan semua potensi yang dimiliki agar agama Islam bisa berperan sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan (Muchith, 2016: 220). Menurut Suparta, (2015: 2) tugas seorang guru dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Mengajar yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran yang meliputi menguasai bahan pengajaran, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memimpin dan mengelola proses pembelajaran, dan menilai kegiatan pembelajaran.

- b. Membimbing yaitu memberi bimbingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya baik bersifat akademis maupun nonakademis.
- c. Administrator yaitu mengelola sekolah dan kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika.

Tugas atau peran guru yang dipaparkan oleh Siti Rukhayati (2020: 15) berpendapat: “bahwa tugas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan tenaga yang professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Guru sebagai pemimpin bagi siswa dalam pembelajarannya dan bagi dirinya sendiri. Guru sebagai pemegang kendali dan pengambil keputusan saat melaksanakan pembelajaran.
- c. Guru sebagai fasilitator bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya.
- d. Guru sebagai motivator yang menumbuhkan motivasi belajar siswa, untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut untuk kreatif mengembangkan motivasi belajar siswa, sehingga akan terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Peran guru di dalam dunia pendidikan sangat penting untuk memberikan tauladan kepada siswanya, berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka baik di kelas maupun di luar kelas. Ma'mur (2011: 34) berpendapat bahwa guru sebagai teladan dilihat dari aspek sikap, perkataan dan perbuatan. Sikap seseorang dapat dilihat dalam setiap perbuatan dan tutur katanya, sehingga aspek perbuatan lebih ditonjolkan dalam keteladanan seorang guru. Guru menunjukkan teladan yang baik kepada siswa dengan rajin beribadah, membantu yang sedang mengalami kesulitan dan menjalankan tanggung jawab mereka dalam membina dan memberi nasihat kepada yang bermasalah atau melanggar aturan, melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal mengajar dan sesuai dengan materi pembelajaran, guru pun menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu. Menurut Tutuk Ningsih, dkk yang dikutip oleh Buan (2020: 4) bahwa guru memberi teladan yang diantaranya bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas agar menjadi panutan yang baik bagi semua warga sekolah.

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA
PADA MASA PANDEMI COVID-19

Peran guru sebagai pendidik adalah membangun etika dan kesopansantun siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna di masa depan dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk anak murid membutuhkan waktu yang lama. Karena tidak semua murid akan langsung memahami dengan apa yang disampaikan guru. Karena itu, guru harus memiliki sikap penyabar dalam mendidik dan mengajar (Alif, 2020: 11-13).

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan akan membantu manusia menciptakan kehidupannya dengan sistematis dan membantu mereka menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Dengan pendidikan dapat memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat atau menciptakan generasi yang mampu melakukan banyak hal untuk kepentingan kemanusiaan dengan rangkaian usaha pembaharuan. (Aji, 2020:4). Pendidikan merupakan hal yang penting untuk dibahas oleh semua kalangan dan terus dikaji secara mendalam. Hal ini dikarenakan pendidikan akan mengarahkan manusia menjadi manusia yang utuh dan seimbang. Menurut Zakiah Daradjat bahwa pendidikan juga sebagai usaha pengembangan pribadi manusia baik dalam aspek rohaniah maupun jasmaniah yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus hingga akhir hayat (Daradjat, 2011:14).

Dengan adanya pendidikan, seseorang akan lebih terarah dalam memahami dan menentukan gerak langkah yang akan diambil dalam melakukan peran di kehidupan yang nyata, sehingga manusia tersebut akan mampu tumbuh secara matang dan dewasa. Maka apabila manusia mendapatkan pendidikan yang optimal dan baik secara prosesnya, biasanya manusia tersebut memiliki kematangan dalam hidup dan mempunyai kedewasaan yang baik dan terarah. Tetapi proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup aspek kehidupan, termasuk di dalamnya nilai-nilai ketuhanan. (Muslich, 2011: 23).

Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam. Yang dimaksud dengan “Kepribadian Utama” di sini merupakan kepribadian yang diwarnai oleh ajaran Islam, di mana dalam segala tingkah lakunya selalu berdasarkan

kaidah-kaidah dan norma-norma Agama Islam, bertanggung jawab atas dasar nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam di sini bermaksud mengarahkan seseorang agar memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam secara mantap sehingga dapat mempererat hubungan dengan Allah dan sesama manusia, serta memiliki kepribadian yang luhur dengan ajaran agama Islam.

Berkaitan dengan ini pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mampu mengembangkan diri, bermasyarakat (sosialitas), serta bertingkah laku yang berdasarkan norma agama Islam, sehingga giat bekerja demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Mohtar, 2017: 16).

a. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam ajaran Islam sendiri ada dua pokok pijakan yang dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan hukum yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah yang apabila keduanya dipegang teguh maka akan diselamatkan di dunia dan akhirat. Di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ada suatu landasan atau falsafah dari bangsa tersebut. Mempelajari tentang dasar-dasar pendidikan Islam erat sekali hubungannya dengan sesuatu yang dijadikan sebagai pokok, pijakan, landasan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, maka hal ini dipandang sangatlah penting agar arah dari gerak pendidikan Islam itu sendiri dapat terarah. Dikutip dari Riyadi (2011) bahwa dasar-dasar pendidikan Islam diantaranya:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Merupakan sebuah kitab suci yang sempurna dengan segala petunjuk dan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Muhammad Fadhil Al-Jamali menyatakan bahwa pada hakikatnya Al-Qur'an adalah pembendaharaan tentang kebudayaan manusia, terutama pada bidang kerohanian. Pada umumnya, Al-Qur'an adalah kitab pendidikan, kemasyarakatan, moral (akhlak) dan spiritual. Demikian pula menurut Al-Nadwi yang mempertegas bahwa pendidikan dan pengajaran umat Islam haruslah bersumberkan kepada akidah Islamiyah.

Menurutnya, sekiranya pendidikan umat Islam tidak didasarkan kepada akidah yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits,

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA
PADA MASA PANDEMI COVID-19

maka pendidikan yang dilaksanakan bukanlah pendidikan Islam, tetapi pendidikan asing.

2) Sunnah

Pedoman umat Islam setelah Al-Qur'an adalah As-Sunnah begitupun halnya dengan pendidikan. Amalan atau perbuatan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw merupakan sumber kedua dalam pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Sikap dan perbuatan Nabi merupakan suri tauladan yang baik dalam pendidikan, karena dalam pendidikan pula keteladanan yang baik merupakan cara dakwah atau mendidik yang efektif untuk memberikan pelajaran yang nantinya akan diaplikasikan sendiri oleh para peserta didik.

Adapun dasar seperti perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat merupakan dasar tambahan yang apabila tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah maka dapat dijadikan dasar atau pijakan dalam pendidikan. Begitu sama halnya dengan ijihad para ulama, adapun ijihad ini dijadikan sebagai sumber ataupun dasar dalam pendidikan adalah ketika terdapat sebuah permasalahan yang baru berdasarkan pada kondisi geografis, kultural ataupun kemajuan teknologi maka ijihad ini dapat dijadikan sebagai dasar ataupun sumber dalam pendidikan Islam.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup Pendidikan Islam menurut Rahmat (2018) diantaranya Perbuatan Mendidik, Anak Didik, Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, Pendidik, Materi Pendidikan Islam, Metode Pendidikan Islam, Evaluasi Pendidikan, Alat-alat pendidikan Islam, dan Lingkungan Pendidikan

Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang tata cara hidup berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah kepada umatnya melalui para rasul-Nya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Para Rasul sebelum Nabi Muhammad SAW mengajarkan pokok-pokok ajaran yang disesuaikan menurut lokasi atau golongan tertentu, maka selanjutnya Nabi Muhammad SAW mengajarkan prinsip pokok ajaran Islam itu disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat yang melengkapi atau menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya. (Zakiah Darajat, 1995: 59-60)

3. Akhlakul Karimah

Kedudukan akhlak merupakan hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat bergantung bagaimana akhlak mereka. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya, tapi andaikata akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya. Dalam sebuah hadits dijelaskan: “Orang mu’min yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaknya”. HR. Tirmidzi (Jaza’iri, 2008:55). Dari hadits tersebut, bahwa orang yang memiliki akhlak serupa dengan orang yang mempunyai keimanan sempurna.

Kata akhlak secara bahasa ialah (الأخلاق) kata akhlak tersebut berawal bahasa Arab yakni al-Akhlak wujud jamak dari khuluq (خُلُقٌ) yakni perangai. Namun secara istilah atau dalam sehari-hari yakni tingkah laku, budi pekerti serta kesopanan (Daryanto, 1997: 26). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak disimpulkan sebagai budi pekerti, atau kelakuan. Akhlak sendiri memiliki arti atau kata yang luas, yang berarti berasal dari moral dan etika yang digunakan, karena akhlak terdiri dari beberapa segi kewajiban baik tutur kata dan tingkah laku seseorang (Rosidi, 2015: 2). Secara istilah ada beberapa pengertian terkait akhlak yang dikemukakan oleh beberapa pakar yakni diantaranya:

- a. Menurut Imam Al-Ghazali bahwa akhlak sering disebut dengan kholqun (lahiriyah) dan khulqun (batiniyah). Selama ini manusia sering menggunakan dan memanfaatkan kata khulqun, sedangkan dalam rohaniyahnya manusia sering memanfaatkan kata khuluqun. Adab sendiri termasuk dalam akhlak bagaimana tata caranya sopan santun di dalam masyarakat (Mustofa, 2010: 11).
- b. Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu misalnya membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutny kehendak merupakan ketentuan dari sebagian keinginan manusia sesudahimbang, sedang kebiasaan yakni perbuatan yang diulang-ulang supaya ringan melakukannya, masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini membawa kekuatan, dan kombinasi dari kekuatan itu mengakibatkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak. (Abdul Halik, 2018)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA
PADA MASA PANDEMI COVID-19

- c. Ibrahim Anis mengatakan akhlak merupakan pengetahuan yang objeknya mengulas nilai-nilai yang terkait dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya. Dalam perspektif akhlak, iman seseorang tidak bisa dilihat sekedar melalui pengakuan. Hanya di dalam bentuk pengakuan, karena Allah SWT meridhoi akhlak yang mulia serta baik. Akhlak yang baik bisa direalisasikan atau dibuktikan dengan cara bertawakal serta selalu mendekatkan diri pada-Nya, mengikuti perintah-Nya serta menjahui segala larangan-laranganNya. Selain itu kita juga harus mengikuti segala sunnah serta ajaran Rasulullah agar menjauhkan kita dari perbuatan ma'rif dan munkar.

Beberapa definisi akhlak di atas diambil kesimpulan bahwa hakekat akhlak adalah suatu karakter yang sudah meresap di dalam jiwa dan jadi kepribadian, agar timbul perbuatan yang baik dan terpuji yang disebut akhlak mulia, sebaliknya apabila lahir kelakuan yang tidak baik maka disebut akhlak yang tercela.

Adapun 5 ciri yang terkandung dalam kelakuan akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Perbuatan baik yang sudah melekat kuat sehingga menjadi kepribadian.
- b. Perbuatan baik yang dijalankan bersama dengan mudah tanpa gunakan pikiran.
- c. Perbuatan baik atas dasar dirinya sendiri dan tidak ada dorongan dari siapapun.
- d. Perbuatan baik yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan untuk dipertunjukkan atau disandiwakan.
- e. Perbuatan baik yang semata-mata berniat karena Allah, bukan untuk diberi pujian orang lain, namun hanya ingin meraih keridhoan dari-Nya (Narwati, 2011: 3).

Sedangkan kata terpuji, baik atau mulia yang disebut karimah diambil dari bahasa Arab. Disimpulkan bahwa akhlakul karimah merupakan perbuatan serta tingkah laku yang mulia, tanda sempurnanya iman seseorang kepada Allah SWT yaitu akhlak yang baik serta mulia mempunyai nilai-nilai positif dan mendatangkan kemaslahatan umat (Aminudin, 2005: 153). Pengertian lain, akhlakul karimah merupakan segala perbuatan yang terpuji merupakan sinyal sempurnanya iman seseorang. Karena karimah sendiri dilahirkan dari sifat-sifat wujud tingkah laku yang cocok dengan ajaran-ajaran yang sudah ada di dalam al-Qur'an (A. A. Hakim & Jaih Mubarak, 2007)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data hasil penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi dan kesimpulan. Dalam menjaga kredibilitas data penelitian, menggunakan triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Berdasarkan paparan data diatas, peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang, guru memberikan teladan yang baik untuk siswa-siswinya. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang pelaksanaan pembelajaran tatap muka berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar kurikulum sekolah. Hal itu tentu saja menjadi tanggung jawab dan kewajiban sebagai seorang guru dalam menjadikan peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru memiliki suatu peran yang amat penting, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Hidayat, 2018) guru adalah orang yang paling kerap berhubungan langsung dengan siswa, dengan perihal ini menentukan bahwa suksesnya sebuah proses kegiatan pembelajaran mampu tergantung kepada guru. Maka dari itu, guru diwajibkan memiliki keahlian didalam mengajar, yang pertama di dalam melakukan perannya sebagai mentransfer pengetahuan, teladan, pembimbing dan pengetahuan yang terbaru.

Teladan yang diberikan guru pendidikan agama Islam di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang terhadap siswa maupun siswi di sekolah dengan memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan setiap program yang ada di sekolah. Sebagaimana sesuai dengan teori bahwa “Akhlak yang baik dapat diperoleh lewat teladan, yaitu dengan mencontoh dan meniru orang yang dekat dengan-Nya. oleh karena itu dianjurkan bagi setiap individu untuk bergaul

dengan orang-orang yang berbudi luhur agar mereka menjadi teladan yang nantinya akan ditiru orang-orang sekitarnya” (Iqbal, 2013).

Program yang di bentuk di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang yaitu menerapkan sholat asar berjama’ah, setelah sholat asar berjama’ah dilanjut dengan tadarus juz ‘ama bersama-sama, dan kegiatan muhadhoroh setiap hari jum’at. Kegiatan Muhadhoroh tersebut yang berperan langsung yaitu siswa, dari pembagian struktur tugasnya pun siswa yang melakukan guru hanya memantau dan membantu apabila siswa mengalami kesulitan, dengan hal itu guru ingin mengetahui sejauh mana kreasi yang dilakukan oleh siswa-siswi yang ada di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang.

Pembiasaan yang dilakukan di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdo’a ketika mulai dan selesai belajar, sholat asar berjama’ah, tadarus juz amma bersama-sama, kegiatan muhadhoroh setiap hari jum’at dalam kegiatan keagamaan. Guru pendidikan agama Islam berperan aktif dalam membentuk akhlakul karimah siswa, tidak hanya memberikan materi kepada peserta didik namun memberikan pengayoman kepada siswa-siswi supaya peserta didik tidak melakukan kesalahan terus menerus atau melakukan perbuatan yang tidak baik, oleh karena itu peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam salah satunya juga memberikan nasehat dan teguran yang baik kepada siswa-siswinya supaya siswa-siswinya berubah dan akan melakukan perubahan yang lebih baik lagi serta mengikuti peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang

Berdasarkan paparan data di atas, peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di masa pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring sebagaimana sesuai dengan ketentuan pemerintah dalam surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi Covid-19. Perubahan yang terjadi diantaranya proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode belajar yang digunakan, maupun evaluasi belajar. Pendidikan yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik di waktu pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendidikan formal dan informal. Di masa pandemi Covid-19 proses

pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat proses pembelajaran dijalankan dirumah, maka jenis pendidikan ada dua macam pertama formal dan informal. Hal ini selaras dengan teori Purnamasari (2017: 33) pendidikan informal adalah inisiatif masyarakat yang biasanya lebih tidak terstruktur, dalam masyarakat telah diatur dalam regulasi pemerintah dan dapat dijalankan di Indonesia.

Dalam membentuk akhlakul karimah siswa di masa pandemi Covid-19 keadaan yang sekarang memaksa guru pendidikan agama Islam tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan siswa, akan tetapi dengan peran dan pengalaman guru di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi, proses pembelajaran dalam membentuk akhlakul karimah dipermudah. Metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar di masa pandemi Covid-19 dengan cara diskusi, dengan slide PPT. Media dalam pembelajaran agama Islam memang berpengaruh dalam membentuk akhlakul karimah siswa, meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring. Akan tetapi kesungguhan para guru dalam memanfaatkan teknologi menjadikan siswa untuk tetap berakhlakul karimah. Dengan kecanggihan teknologi proses pembelajaran dan pembentukan akhlakul karimah dipermudah. Adapun media dalam pembelajaran yang di gunakan guru pendidikan agama Islam yaitu aplikasi Zoom, Google Classrom dan Grup Whatsapp, untuk mempermudah guru dalam pemantauan akhlak yang baik bagi siswa dan proses pembelajaran siswa di masa pandemi ini.

Dalam membentuk akhlakul karimah di masa pandemi Covid-19, peran guru tidak lepas dari dalam memberikan nasehat bagi siswanya, walaupun proses pembelajaran secara daring akan tetapi kesungguhan para guru pendidikan agama Islam di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang dalam memanfaatkan teknologi berpengaruh dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Hal ini sesuai dengan teori (Hasan, 2018) orang yang memelihara dirinya dengan baik, akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah khususnya, dan di hadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya, bagaimana penampilan fisiknya, dan bagaimana pakaian yang di pakaiannya. Pemeliharaan kesucian diri seorang tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat nonfisik (batin).

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA
PADA MASA PANDEMI COVID-19

Teguran yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan ibadah sholat wajib maupun sunnah berpengaruh dalam membentuk akhlakul karimah siswa, meskipun proses pembelajaran tidak dijalankan secara tatap muka. Akan tetapi dengan kesungguhan seluruh guru dalam memanfaatkan teknologi menjadikan siswa supaya berakhlakul karimah lewat sholat wajib 5 waktu.

Program yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar di waktu pandemi Covid-19 yaitu dengan mengajak siswa untuk melaksanakan amalan-amalan sunnah, seperti membaca surah Al-Kahfi juga berpengaruh dalam membentuk akhlakul karimah siswa, walaupun proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melalui program-program yang kreatif maka siswa dapat berperilaku dengan lebih baik. Guru pendidikan agama Islam di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang dalam menilai proses pembelajaran siswa dengan menggunakan aplikasi Google Form. Akan tetapi yang dinilai guru kedisiplinan mereka dalam mengumpulkan tugas dan melalui respon mereka.

C. Hambatan Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang

Berdasarkan paparan data diatas, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di masa pandemi Covid-19 adalah sinyal dan koneksi internet baik siswa ataupun bapak ibu guru, pribadi siswa serta orang tua atau wali murid itu sendiri, dan kontrol terhadap perilaku siswa selama dirumah. Selain itu faktor yang menghambat yaitu rasa malas anak didik dalam melaksanakan tugas dan mengumpulkan tugas dampaknya proses penilaian jadi terganggu. Faktor lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu hambatan bagi siswa-siswi yang bergaul dengan teman yang kurang baik sehingga perilaku siswa jadi terpengaruh.

Dalam mengevaluasi di masa pandemi Covid-19, hambatan yang terkait dalam proses pembelajaran dan membentuk akhlakul karimah yaitu penyampaian materi pelajaran guru ke siswa, setiap siswa memiliki kemampuan daya tangkap materi yang berbeda-beda. Sehingga tidak semua siswa-siswi menerima materi akan sama sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

Oleh sebab itu, dalam keadaan seperti ini peran guru pendidikan agama Islam di SMK Al-Hikmah Curug selalu berusaha agar proses pembelajaran

dalam membentuk akhlakul karimah berjalan dengan maksimal karena keadaan seperti ini proses pembelajaran tatap muka di tiadakan.

SIMPULAN

Peran guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah. Peran yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya menyampaikan materi saja namun ada program yang dibentuk supaya siswa siswi SMK Al-Hikmah Curug Tangerang bisa mencerminkan dan memiliki akhlak yang baik, programnya yaitu sholat Ashar berjama'ah, tadarus bersama, dan kegiatan rutin muhadhoroh setiap hari Jum'at. Selain itu bentuk pembiasaan yang dilakukan dalam rangka membentuk akhlakul karimah di sekolah yaitu, mengucapkan salam, bersalaman ketika bertemu guru maupun teman, berdo'a ketika sebelum dan sesudah belajar. Nasehat yang diterapkan yaitu dalam pelaksanaan sholat berjama'ah dan tadarus bersama-sama, guru memberikan nasehat kepada seluruh siswa dan siswi supaya menjalankan sholat berjama'ah dengan tepat waktu agar tidak terlambat. Peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di masa pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang sudah sesuai dengan kebijakan Kementrian dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yaitu pembelajaran dalam jaringan atau belajar dari rumah. Jenis pendidikan yang digunakan guru PAI di masa pandemi Covid-19 yaitu formal dan informal. media yang digunakan adalah aplikasi Zoom, Google From, Google Class Room dan Whatsapp, untuk mempermudah guru dalam pemantauan akhlak yang baik bagi siswa. Peran guru PAI dalam mengarahkan siswa di masa pandemi Covid-19, dengan mengupayakan untuk mematuhi protokol kesehatan dalam beribadah termasuk disaat sholat Jum'at, juga mengupayakan siswa untuk tertib beribadah. Program yang kreatif yang dibuat guru PAI dalam melakukan ibadah sunnah saat hari Jum'at seperti membaca surah Al-Kahfi. Hambatan peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di masa pandemi Covid-19 di SMK Al-Hikmah Curug Tangerang adalah, yaitu koneksi Internet yang tidak stabil, kurangnya kontrol guru terhadap perilaku siswa selama di rumah, dan rasa malas siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, serta penyampaian materi terhadap penerimaan anak didik yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, H. E. (2017). Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. PT Elex Media Komputindo.
- Abdul Halik. (2018). Peran manajemen pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah. *Istiqra*, 5(2 ,Maret).
- Agama, D. (1992). Al-Qur'an dan Terjemahan. Tanjung Maslati.
- Al-Asqalani, I. H. (2010). Bulughul Maram Panduan Lengkap Masalah-Masalah Fiqih, Akhlak dan Keutamaan Amal. PT Mizan Pustaka.
- Alif, S. M. dan M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, mMetode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. 3M Media Kaya Serang.
- Buan, Y. A. L. (2020). Guru dan Pendidikan Karakter. CV. Adanu Abimata.
- Dapertemen Agama. (1992). Al-Qur'an Dan Terjemahan. Al-Fatih Mushaf Al-Qur'an Tafsir Per Kata Kode Arab.
- Daradjat, Z. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara.
- Getteng, R. (2012). Menuju Guru Profesional dan Beretika. Graha Guru.
- Hakim, A. A., & Jaih Mubarak. (2007). Metodologi Studi Islam. Rosdakarya.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Hary, P. S. (2013). Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 145–146.
- Hidayat, R. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–157.
- Ibrahim. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif. Alfa Beta.
- Kamil, D. (2020). Bersama Melawan Covid - 19. IAIN Parepare Nusantara Press.

- Ketut Sudarsana, D. (2020). Covid-19: Prespektif Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Kompri. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Media Akedmi.
- M. Saekan Muchith. (2016). Guru Pai Yang Profesional. Quality, 4(2), 220.
- Ma'mur, A. J. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Diva Press.
- Mohtar, I. (2017). Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Munirah. (2020). Menjadi Guru Beretika dan Profesional. CV Insan Cendikia Mandiri.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1(2), 202–224.
- Purnamasari, I. (2017). Journal of Non-Formal Education and. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 5(1), 9–15.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio.
- Riyadi, A. (2011). Dasar-Dasar Ideal dan Operasional dalam Pendidikan Islam. Dinamika Ilmu, 11(2), 1–10.
- Rosidi. (2015). Pengantar Akhlak Tasawuf. CV Karya Abadi Jaya.
- Samani, M. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. PT Remaja Rosada Karya.
- Saryono. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan. Nuha Media.
- Semiawan. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya. PT Grasindo.
- siti fatimah. (2018). Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1439 H / 2018M.